

Pengaruh *Sustainability Report* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Kelvin Rafel Tuisan¹, Heince R.N. Wokas², Christian Datu³

^{1,2,3}Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

E-mail: tuisankelvin13@gmail.com¹, heincewokas@unsrat.ac.id², itho.cd@unsrat.ac.id³

Article History:

Received: 10 Mei 2026

Revised: 22 Juni 2026

Accepted: 04 Juli 2026

Keywords: *Sustainability Report, Struktur Modal, Profitabilitas, ROI*

Abstract: *Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam sektor properti dan real estate yang padat modal dan sensitif terhadap kondisi ekonomi, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengungkapan sustainability report sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan, serta struktur modal yang berkaitan dengan penggunaan utang dan ekuitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sustainability report dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Investment (ROI), sedangkan struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability report tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan tingginya penggunaan utang dalam struktur modal dapat menekan kemampuan perusahaan properti dan real estate di Indonesia dalam menghasilkan laba.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran mengenai seberapa efisien manajemen dalam mengelola aset, modal, dan kewajiban untuk mencapai keuntungan yang optimal. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah *Return on Investment* (ROI), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total investasi yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin tinggi ROI, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Gitman, 2006).

Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan efektivitas pengelolaan keuangan,

tetapi juga mencerminkan kepercayaan pasar dan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Brigham & Houston (2019), profitabilitas berperan penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Dalam konteks dunia usaha yang semakin kompetitif, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara internal, profitabilitas dapat ditingkatkan melalui kebijakan struktur modal yang tepat, karena keseimbangan antara utang dan ekuitas akan memengaruhi biaya modal dan tingkat pengembalian investasi (Fatimah & Witiastuti, 2020). Sementara secara eksternal, transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui *sustainability report* juga berperan penting dalam menarik kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar (Nurfitriani, 2023).

Sektor properti dan real estate dipilih karena sifatnya yang padat modal dan sensitif terhadap fluktuasi ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami pertumbuhan yang stabil, meskipun dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global dan domestik. Dalam periode 2021–2024, sektor ini diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan paska pandemi COVID-19 (Ellyana & Ruslim, 2022). Namun demikian, sektor ini juga menghadapi tantangan karena perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan investasi berkelanjutan sekaligus mengelola modal secara efisien.

Kondisi paska pandemi COVID-19 membuat pengelolaan profitabilitas menjadi lebih kompleks. Menurut Ellyana dan Ruslim (2022), tekanan ganda dihadapi oleh perusahaan properti dan real estate, yaitu penurunan daya beli masyarakat dan meningkatnya beban pembiayaan. Dalam situasi seperti ini, pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi strategi untuk menarik investor jangka panjang, sementara struktur modal yang efisien dapat menjaga keberlangsungan usaha.

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin penting di seluruh dunia termasuk di Indonesia, dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang *Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. Peraturan ini mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance*). Peningkatan ini juga didorong oleh meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam menjalankan bisnisnya. Indikator-indikator dalam *sustainability report* seperti efisiensi energi, kesejahteraan karyawan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional serta loyalitas pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas (Nurahman *et al.*, 2024). Fenomena ini mencerminkan perubahan paradigma bisnis global yang semakin memperhatikan aspek nonfinansial, karena aspek tersebut dinilai memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang perusahaan (Putri *et al.*, 2022).

Berdasarkan studi empiris, tingkat pengungkapan *sustainability report* di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 882 perusahaan atau sekitar 94% dari total emiten telah menerbitkan laporan keberlanjutan (BEI, 2024). Namun, peningkatan jumlah laporan keberlanjutan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, terutama di sektor properti dan real estate. Beberapa perusahaan dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi masih menunjukkan fluktuasi laba, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan *sustainability report* benar-benar memengaruhi profitabilitas

(Nurahman *et al.*, 2024; Retnosari *et al.*, 2025).

Selain aspek keberlanjutan, faktor internal perusahaan seperti kebijakan pendanaan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas. Salah satu komponen utamanya adalah struktur modal, yang mencerminkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara penggunaan modal sendiri dan utang dalam pembiayaan kegiatan operasional maupun investasi. Struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dan modal pinjaman (utang) yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Keputusan struktur modal menjadi sangat penting karena berkaitan langsung dengan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan. Secara teori, penggunaan utang dalam jumlah tertentu dapat meningkatkan profitabilitas karena adanya manfaat pajak dari beban bunga (Modigliani & Miller, 1958). Namun, apabila proporsi utang terlalu tinggi, risiko kebangkrutan meningkat yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Manajemen keuangan yang tidak hati-hati dalam menentukan struktur utang dapat menyebabkan tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kondisi ini berpotensi mengganggu stabilitas keuangan perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor. Sebaliknya, pengelolaan struktur modal yang optimal dapat membantu perusahaan properti meningkatkan efisiensi penggunaan dana, menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian, serta memperkuat profitabilitas jangka panjang. Menurut Fatimah dan Witiastuti (2020), struktur modal yang sehat akan mendukung efisiensi pembiayaan proyek jangka panjang serta menekan risiko keuangan yang berlebihan. Penelitian oleh Amrulloh dan Susilo (2022) juga menunjukkan bahwa proporsi utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Oleh karena itu, pengambilan keputusan terkait proporsi utang dan ekuitas harus mempertimbangkan karakteristik proyek, kondisi pasar properti, serta strategi pendanaan perusahaan secara keseluruhan agar tercapai tingkat profitabilitas yang berkelanjutan (Setiawan, 2022).

Fenomena lain yang menarik juga muncul dalam hal struktur modal. Berdasarkan pengolahan data subsektor oleh Pangestu *et al.* (2025), rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan properti dan real estate menunjukkan kecenderungan meningkat pada periode pasca-pandemi; dalam beberapa kasus emiten besar mencatat DER di atas dua kali. Namun, peningkatan utang tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan profitabilitas; beberapa perusahaan justru mengalami penurunan laba akibat beban bunga dan risiko likuiditas yang meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur permodalan yang lebih konservatif cenderung menunjukkan profitabilitas yang lebih stabil. Kondisi ini menunjukkan adanya *fenomena gap* bahwa penggunaan utang yang tinggi tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, terutama di sektor yang padat modal seperti properti dan real estate (Pangestu *et al.*, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan temuan (*research gap*) terkait pengaruh *sustainability report* dan struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Triharyati *et al.* (2023) dan Pramono *et al.* (2023) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena meningkatkan reputasi dan kepercayaan investor. Sebaliknya, Dinatha dan Darmawan (2023) menunjukkan bahwa biaya penyusunan *sustainability report* justru dapat menekan laba jangka pendek perusahaan, atau dengan kata lain berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama dalam konteks sektor properti dan real estate di Indonesia yang menghadapi tekanan besar dari aspek lingkungan dan kebutuhan pembiayaan proyek.

Selain *sustainability report*, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas juga telah diteliti dalam berbagai konteks. Beberapa penelitian menyatakan bahwa proporsi utang dan ekuitas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Amrulloh & Susilo, 2022; Amin *et al.*, 2023). Sementara itu, penelitian Wulandari dan Sari (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, tetapi likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan. Fakta ini menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak selalu linear, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan hasil empiris yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengaruh *sustainability report* dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan properti dan real estate di BEI periode 2021–2024. Penelitian ini tidak hanya melengkapi kekurangan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah dalam menjelaskan bagaimana tingkat transparansi keberlanjutan serta kebijakan pendanaan dapat memengaruhi profitabilitas di sektor yang membutuhkan modal besar dan memiliki risiko tinggi.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984) yang menekankan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham semata, melainkan juga oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Teori stakeholder menegaskan bahwa pengelolaan hubungan yang baik antara perusahaan dan seluruh pihak yang berkepentingan akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha. Melalui praktik keberlanjutan yang diungkapkan dalam *sustainability report* serta kebijakan struktur modal yang bijak, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat posisi kompetitif, dan mengoptimalkan profitabilitas jangka panjang.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan persepsi bahwa aktivitas suatu entitas dianggap “sesuai” dengan norma dan sistem kepercayaan Masyarakat (Suchman, 1995). Ketika perusahaan dianggap tidak sejalan dengan ekspektasi sosial, ancaman terhadap legitimasi dapat muncul sehingga perusahaan perlu mengambil langkah untuk memulihkan atau mempertahankan legitimasi tersebut. Teori legitimasi memberikan landasan konseptual bahwa perusahaan berupaya menyesuaikan diri dengan nilai sosial dan finansial demi mempertahankan keberlangsungan usahanya. Pengungkapan *sustainability report* dan pengelolaan struktur modal yang sehat merupakan dua bentuk nyata dari upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat maupun pasar modal.

Profitabilitas (ROI)

Profitabilitas adalah salah satu ukuran penting untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Brigham & Ehrhardt, 2016). Salah satu indikator profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return on Investment* (ROI), yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh investasi yang digunakan dalam operasionalnya (Gitman & Zutter, 2018). Jika nilai ROI tinggi, artinya perusahaan efisien dalam menggunakan investasinya untuk menghasilkan keuntungan (Patrocínio *et al.*, 2024; Majka, 2024). Karena itu, ROI sering digunakan sebagai indikator utama oleh investor dalam mengevaluasi potensi

investasi dan juga oleh pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan.

Sustainability Report

Sustainability Report (Laporan Keberlanjutan) adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance – ESG*) secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (*Global Reporting Initiative*, 2021; Marsono & Sari, 2013). Tingkat pengungkapan *sustainability report* yang tinggi mencerminkan komitmen dan efisiensi manajemen dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Zhou, Saeed, dan Agyemang (2024), semakin luas pengungkapan laporan keberlanjutan, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kinerja keuangan karena perusahaan memperoleh kepercayaan pasar yang lebih tinggi dan penurunan biaya modal.

Struktur Modal

Keputusan pendanaan perusahaan tercermin dalam struktur modalnya, yaitu proporsi antara liabilitas dan ekuitas yang dialokasikan untuk mendanai aktivitas bisnis. Kombinasi ini memengaruhi besaran biaya modal, profil solvabilitas, serta ketahanan finansial perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang tepat diperlukan untuk mengoptimalkan *trade-off* antara risiko dan tingkat pengembalian (Brigham & Houston, 2019). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio utama dalam mengukur struktur modal yang menunjukkan perbandingan utang terhadap ekuitas perusahaan (Gitman, 2006). DER mencerminkan tingkat leverage dan risiko finansial yang ditanggung perusahaan, sehingga semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengembangkan teori yang dapat menjelaskan suatu fenomena (Sujarweni, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2024. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria, maksud, dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan yang lengkap selama periode penelitian. (3) Perusahaan yang mengungkapkan informasi *sustainability report*, baik dalam laporan terpisah maupun dalam laporan tahunan (*annual report*). (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dua tahun berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkanlah sampel sebanyak 26 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 104 data observasi (26 x 4 tahun).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat panel, karena mencakup beberapa perusahaan yang diamati selama beberapa tahun (*cross-sectional*), sehingga setiap perusahaan memiliki observasi berulang setiap tahun (*time series*). Variabel *Sustainability Report* (SR) diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan GRI Standards 2016, variabel Struktur Modal diukur menggunakan rasio *Debt to*

Equity Ratio (DER), sedangkan variabel Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Investment* (ROI). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk data panel, dengan menggunakan perangkat lunak *EViews* versi 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 02/19/26 Time: 16:43

Sample: 2021 2024

	SR	DER	ROI
Mean	0.326383	0.647617	0.040389
Median	0.292135	0.541977	0.029088
Maximum	0.707865	3.257923	0.428333
Minimum	0.112360	0.002317	-0.036044
Std. Dev.	0.166210	0.506523	0.056006
Observations	104	104	104

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan ada 104 data observasi yang digunakan. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui variabel (X1) *Sustainability Report* (SR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,326383, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan properti dan real estate tahun 2021-2024 berada pada kisaran 32,64%. Nilai minimum sebesar 0,112360 dan nilai maksimum sebesar 0,707865 menunjukkan bahwa ada perusahaan properti dan real estate di Indonesia yang sangat minim pengungkapan, namun ada pula yang cukup transparan. Standar deviasi sebesar 0,166210 mengindikasikan bahwa data *sustainability report* memiliki tingkat variasi yang relatif kecil.

Berdasarkan tabel tersebut juga menunjukkan variable (X2) Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,647617, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan properti dan real estate tahun 2021-2024 memiliki tingkat utang sebesar 64,76% dibandingkan dengan ekuitasnya. Nilai minimum sebesar 0,002317 dan nilai maksimum sebesar 3,257923 menunjukkan adanya perusahaan properti dan real estate di Indonesia dengan utang yang sangat rendah maupun sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 0,506523 mengindikasikan bahwa data DER memiliki tingkat variasi yang moderat.

Tabel tersebut juga menunjukkan variabel (Y) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,040389, yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian investasi perusahaan properti dan real estate tahun 2021-2024 relatif rendah. Nilai minimum sebesar -0,036044 dan nilai maksimum sebesar 0,428333 menunjukkan perbedaan kinerja profitabilitas yang cukup signifikan, dimana ada perusahaan properti dan real estate di Indonesia yang merugi dan ada yang memiliki capaian luar biasa. Standar deviasi sebesar 0,056006 mengindikasikan bahwa data ROI memiliki tingkat variasi yang tinggi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model regresi data panel, terdapat tiga uji yang dapat dilakukan, yaitu: Uji *Chow* (*Chow Test*), yang dilakukan untuk menentukan model yang dipakai antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM); Uji *Hausman* (*Hausman Test*), yang digunakan

untuk menentukan model yang akan dipakai antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM); serta uji *Langrange Multiplier* (LM), yang dilakukan untuk menentukan model yang dipakai antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Napitupulu *et al.*, 2021).

1. Uji Chow

Tabel. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.277103	(25.76)	0.2073
Cross-section Chi-square	36.475609	25	0.0647

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui nilai *CrossSection Chi-Square* sebesar 36.475609 dengan nilai probability 0.0647. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{prob} > \alpha$ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga pada uji *chow* ini, model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Tabel. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.382990	2	0.3038

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai *CrossSection Random* sebesar 2.382990 dengan nilai probability 0.3038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{prob} > \alpha$ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga pada uji *hausman* ini, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel. 4 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

Laqrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.208229 (0.6482)	0.825564 (0.3636)	1.033793 (0.3093)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui nilai *CrossSection Breusch-Pagan* sebesar

0.208229 dengan nilai probability 0.6482. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{prob} > \alpha$ 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga pada uji *Langrange Multiplier* (LM) ini, model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan hasil dari ketiga uji pemilihan model regresi di atas, maka dalam penelitian ini yang digunakan untuk menilai uji regresi adalah ***Common Effect Model* (CEM)**.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

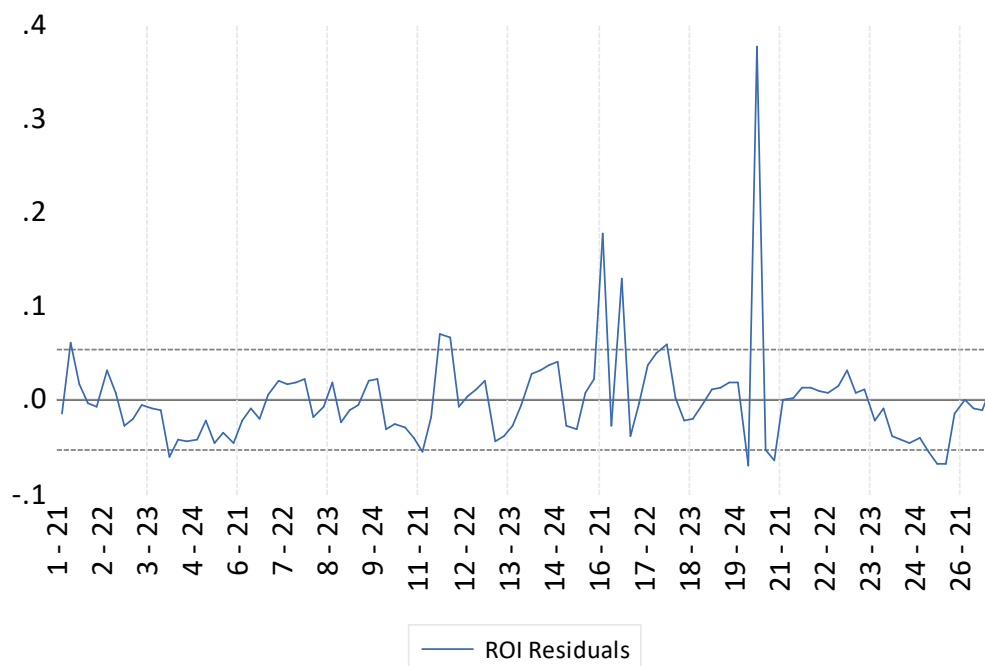
Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000157	5.663163	NA
SR	0.001065	5.135500	1.049457
DER	0.000115	2.781664	1.049457

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas memakai Glesjer dalam residual grafik. Berdasarkan gambar 1 di atas, grafik residual menunjukkan bahwa data residual berada dalam batas yang ditentukan (antara -500 dan 500), yang mengimplikasikan varians residual yang konstan. Hal ini mengonfirmasi bahwa tidak terdapat indikasi

heteroskedastisitas, sesuai dengan hasil uji heteroskedastisitas (Napitupulu *et al.*, 2021).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048506	0.012539	3.868477	0.0002
SR	0.043868	0.032632	1.344313	0.1819
DER	-0.034643	0.010708	-3.235214	0.0016
R-squared	0.097402	Mean dependent var		0.040389
Adjusted R-squared	0.079528	S.D. dependent var		0.056006
S.E. of regression	0.053733	Akaike info criterion		-2.981152
Sum squared resid	0.291612	Schwarz criterion		-2.904872
Log likelihood	158.0199	Hannan-Quinn criter.		-2.950249
F-statistic	5.449574	Durbin-Watson stat		2.331788
Prob(F-statistic)	0.005656			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = 0.048506 + 0.043868 \cdot \text{SR} - 0.034643 \cdot \text{DER} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa nilai konstanta (C) sebesar 0.048506 menunjukkan bahwa apabila variabel *Sustainability Report* (SR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI) adalah sebesar 0.048506 atau 4,85%.

Nilai koefisien variabel *Sustainability Report* (SR) sebesar 0.043868 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Sustainability Report* (SR) sebesar 1%, akan meningkatkan *Return on Investment* (ROI) sebesar 0.043868, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien variabel Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.034643, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1%, akan menurunkan *Return on Investment* (ROI) sebesar 0.034643, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel. 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048506	0.012539	3.868477	0.0002
SR	0.043868	0.032632	1.344313	0.1819
DER	-0.034643	0.010708	-3.235214	0.0016

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa variabel *Sustainability Report* (SR) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.344313 dengan nilai probability sebesar 0.1819 ($> \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Sustainability Report* (SR) tidak

berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI) pada tingkat signifikansi 5%.

Variabel Struktur Modal, yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *t-statistic* sebesar -3.235214 dengan probability sebesar 0.0016 ($< \alpha$ 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI) pada tingkat signifikansi 5%.

2. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Tabel. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.097402	Mean dependent var	0.040389
Adjusted R-squared	0.079528	S.D. dependent var	0.056006
S.E. of regression	0.053733	Akaike info criterion	-2.981152
Sum squared resid	0.291612	Schwarz criterion	-2.904872
Log likelihood	158.0199	Hannan-Quinn criter.	-2.950249
F-statistic	5.449574	Durbin-Watson stat	2.331788
Prob(F-statistic)	0.005656		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh hasil *F-statistic* sebesar 5.449574 dengan nilai probabilitas sebesar 0.005656 ($< \alpha$ 0.05) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen yaitu *sustainability report* dan struktur modal terhadap profitabilitas (ROI).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.097402	Mean dependent var	0.040389
Adjusted R-squared	0.079528	S.D. dependent var	0.056006
S.E. of regression	0.053733	Akaike info criterion	-2.981152
Sum squared resid	0.291612	Schwarz criterion	-2.904872
Log likelihood	158.0199	Hannan-Quinn criter.	-2.950249
F-statistic	5.449574	Durbin-Watson stat	2.331788
Prob(F-statistic)	0.005656		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12 tahun 2026

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui besarnya koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah sebesar 0.079528 atau 7,95%. Hal ini berarti 7,95% variabel profitabilitas (ROI) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu *sustainability report* dan struktur modal. Sedangkan sisanya (100% - 7,95%) yaitu 92,05% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Sustainability Report* memiliki koefisien positif, yaitu sebesar 0.043868. Namun, Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Sustainability Report* (SR) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,344313 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,1819. Nilai probabilitas $>$ signifikansi α 0,05, sehingga secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian, dan dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI).

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan keberlanjutan, aktivitas tersebut belum dapat memberikan dampak langsung terhadap kinerja

keuangan jangka pendek. Profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor operasional dan keuangan lainnya, sehingga manfaat ekonomi dari pengungkapan *Sustainability Report* cenderung bersifat tidak langsung dan memerlukan waktu yang lebih panjang untuk dapat tercermin dalam laba perusahaan.

Ditinjau dari teori stakeholder, perusahaan diharapkan mampu memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan ekspektasi stakeholder melalui *Sustainability Report* belum sepenuhnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya perhatian investor terhadap informasi non-keuangan atau masih dominannya pertimbangan kinerja keuangan konvensional dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan *Sustainability Report* dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Tidak signifikannya pengaruh *Sustainability Report* terhadap ROI mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan lebih berfungsi sebagai alat legitimasi sosial dan reputasi perusahaan, bukan sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan laba. Dengan kata lain, manfaat legitimasi yang diperoleh perusahaan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) serta Dinantha dan Darmawan (2023) yang menemukan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Triharyati *et al.* (2023) dan Pramono *et al.* (2023) yang menemukan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan, periode penelitian, indikator profitabilitas yang digunakan, serta tingkat kualitas dan kedalaman pengungkapan *Sustainability Report* yang berbeda antar perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, *Sustainability Report* belum mampu menjadi faktor penentu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan lebih berperan dalam membangun legitimasi dan hubungan jangka panjang dengan stakeholder, yang dampaknya terhadap kinerja keuangan kemungkinan baru akan terlihat dalam jangka panjang.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (ROI)

Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien negatif sebesar $-0,034643$. Namun, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel struktur modal (DER) memiliki nilai t-statistic sebesar $-3,235214$ dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar $0,0016$. Nilai probabilitas tersebut $<$ signifikansi α $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROI).

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang tinggi secara statistik berpengaruh terhadap penurunan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa semakin besar proporsi pendanaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan ekuitas, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Pengaruh negatif struktur modal terhadap profitabilitas dapat dijelaskan oleh meningkatnya beban keuangan yang harus ditanggung perusahaan, seperti beban bunga dan kewajiban pembayaran pokok utang. Beban tersebut berpotensi mengurangi laba bersih yang dihasilkan perusahaan, sehingga berdampak langsung pada penurunan nilai ROI. Kondisi ini menunjukkan bahwa

perusahaan belum mampu mengelola struktur modal secara optimal untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Namun demikian, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak selalu bersifat negatif. Dalam kondisi tertentu, penggunaan utang justru dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan keuntungan melalui manfaat pajak (tax shield) dari beban bunga, sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Selain itu, apabila utang digunakan secara produktif untuk membiayai investasi yang menghasilkan, seperti pengembangan proyek atau ekspansi usaha, maka pendapatan yang dihasilkan dapat melebihi biaya utang yang ditanggung. Dengan demikian, struktur modal yang mengandung proporsi utang yang optimal dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, pengaruh negatif struktur modal terhadap profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sektor properti dan real estate periode 2021–2024 cenderung belum optimal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Ditinjau dari teori stakeholder, penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kepentingan para pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditur. Investor cenderung memandang tingkat leverage yang tinggi sebagai sinyal risiko yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, struktur modal yang tidak seimbang berpotensi menghambat penciptaan nilai bagi stakeholder.

Selain itu, berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dituntut untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usahanya agar tetap memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan persepsi negatif terkait kesehatan keuangan perusahaan, sehingga berpotensi mengurangi legitimasi sosial dan ekonomi perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada kinerja keuangan, termasuk profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian Amrulloh & Susilo (2022) serta penelitian Amin *et al.* (2023) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wulandari & Sari (2022) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, kondisi ekonomi, serta perbedaan proksi struktur modal dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan justru berdampak negatif terhadap ROI, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan komposisi pendanaan yang lebih optimal agar dapat menjaga kinerja keuangan sekaligus memenuhi kepentingan stakeholder dan mempertahankan legitimasi perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan juga pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROI). Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi keberlanjutan belum sepenuhnya dipertimbangkan oleh investor atau belum

diimplementasikan secara optimal sehingga belum berkontribusi pada penciptaan laba perusahaan.

Selain itu, Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROI). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka profitabilitas yang dihasilkan cenderung menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa beban keuangan yang timbul akibat penggunaan utang dapat menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, oleh sebab itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, maupun mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang juga dianjurkan, mengingat dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan umumnya tidak bersifat jangka pendek.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, M., Utami, Y., & Aji, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan* (Jap), 1(2), 114-129. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i2.2156>
- Amrulloh, M. and Susilo, D. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan bumh yang terdaftar di bei. *Oikonomika Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 103-113. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i2.378>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). 94% Emiten Taat Lapor ESG, Bursa Harap Bisa Bawa Banyak Investor Asing. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250122165454-17-605221>
- Dinatha, K. and Darmawan, N. (2023). Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan lq45 (studi pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(03), 523-533. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i03.61486>
- Ellyana, E. and Ruslim, H. (2022). Struktur modal perusahaan property dan real estate. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17168>
- Fatimah, F., & Witiastuti, R. S. (2020). *What Determines the Capital Structure of Property, Real Estate and Building Construction Companies? Evidence from Indonesian Listed Companies*. *Management Analysis Journal*, 9(4), 423-434. <https://journal.unnes.ac.id/sju/maj/article/view/40634?utm>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.
- Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance (11th ed.)*. Pearson Education.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Majka, M. (2024). *Understanding Return on Investment (ROI)*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/381402537_Understanding_Return_on_Investment_ROI
- Marsono, M., & Sari, Y. (2013). *Akuntansi Keberlanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). *The cost of capital, corporation finance and the theory of*

- investment. American Economic Review*, 48(3), 261–297.
<https://www.jstor.org/stable/1809766>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., & Hutabarat, L. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data Dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (1st ed.).
- Nurahman, D., Majid, M. A., & Hersugondo, H. (2024). *ESG Disclosure's Positive Impact on Financial Performance in Indonesia's Growth. Research Horizon*, 4(6), 25-34.
<https://doi.org/10.54518/rh.4.6.2024.388>
- Nurfitriani, I. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023). *Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(4), 79–89. <https://doi.org/10.59966/ekalaya.v1i4.1199>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: OJK.
- Pangestu, R. P., Pahala, I., & Handarini, D. (2025). Analisis Perkembangan Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Pada Sektor Properti dan Real Estate Selama 5 Tahun Terakhir. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 6(1), 56-68.
<https://doi.org/10.21009/japa.0601.05>
- Patrocínio, T., Madaleno, M., & Nogueira, M. C. (2024). *Does the way variables are calculated change the conclusions to be drawn? A study applied to the ratio ROI (Return on Investment). Journal of Risk and Financial Management*, 17(7), 266.
<https://doi.org/10.3390/jrfm17070266>
- Pramono, A.R., Nusantara, J., & Sari, G.P. (2023), *The Effect of Sustainability Report Disclosure on Financial Company Performance. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(1), 481-495. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i1.11244>
- Putri, N. A., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap *carbon emission disclosure*, 20(2), 183–199. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4826>
- Retnosari, R., Astutik, E. P., & Frimasika, A. V. (2025). *The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesian Mining Companies. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1227-1286.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4207>
- Setiawan, S. (2022). Peran Kebijakan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(2), 102–112.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.677>
- Suchman, M. C. (1995). *Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Triharyati, E., Harokah, M.A., Nurhayati, Y., Sari, D.W., & Chandra, R. (2023), *"The Effect of Financial Performance on Sustainability Report Disclosure," Krigan Journal of Management and Sharia Business*, 1(2), 75-87.
<http://dx.doi.org/10.30983/krigan.v1i2.6610>
- Wahyuni, H. (2021). Analisis Pengaruh CSR dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Partisipan Indonesian *Sustainability Reporting Award* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sriwijaya.

-
- Wulandari, W., & Sari, B. (2022). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 245-254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2357>
- Zhou, D., Saeed, U. F., & Agyemang, A. O. (2024). *Assessing the role of sustainability disclosure on firms' financial performance: Evidence from the energy sector of Belt and Road Initiative countries*. *Sustainability*, 16(2), 930. <https://doi.org/10.3390/su16020930>